

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sejalan dengan pesatnya kemajuan ekonomi dan bisnis di Indonesia pada umumnya dan di Bandung pada khususnya, ternyata dibalik semua itu terdapat banyak perusahaan yang dibangun oleh wirausahawan-wirausahawan hebat. Menurut Mulia Ginting Munthe (2013), jumlah wirausahawan di Indonesia pada tahun 2013 sudah mencapai sekitar 2,5% dari jumlah penduduk yaitu sejumlah 6.128.655 orang. Sedangkan untuk wilayah Bandung sendiri sudah mencapai 2% dari jumlah penduduk Bandung yaitu sejumlah 22.599 orang.

Jumlah 22.599 orang adalah jumlah yang sangat banyak, tetapi jika dibandingkan dari jumlah unit usaha di Bandung sepertinya tidak sebanding. Hal ini dikarenakan skala usaha dari wirausahawan tersebut berbeda-beda. Jumlah dan variasi jenis usaha yang didirikan oleh wirausahawan yang berada di Kota tentunya berbeda dengan yang beradai di Kabupaten atau Desa. Bagi orang-orang yang tinggal di Kabupaten atau Desa, bukanlah seorang pedagang sembako saja sudah dapat disebut dengan wirausahawan. (Mulia Ginting Munthe, 2013)

Banyak cara untuk dapat mengembangkan kegiatan usaha ataupun bisnis. Wirausahawan yang berlatar belakang pendidikan yang tinggi tentu memiliki banyak cara dalam menjalankan kegiatan usahanya. Mereka melakukan atau menjalankan

kegiatan usahanya tersebut tentunya memiliki tujuan yang pasti yaitu usaha mereka dapat berkembang dan dapat menghasilkan profit. Cara mengembangkan usaha yang mereka lakukan pun berbeda-beda, ada sebagian wirausaha yang melakukan inovasi terus menerus, melakukan ekspansi, mengubah sistem usaha mereka menjadi franchise, bahkan ada yang melakukan diferensiasi usaha ataupun produk. Pengembangan usaha yang mereka lakukan itu tentunya tidak terlepas dari 1 hal penting yang mereka butuhkan, yaitu modal atau biaya.

Modal atau biaya untuk pengembangan usaha tersebut dapat diraih dengan beberapa cara, tergantung pada sikap dari para wirausahawan menanggapi hal tersebut. Mayoritas dari wirausahawan tidak mau menggunakan dana pribadi mereka sebagai modal untuk mengembangkan usahanya sehingga mereka menggunakan jasa lembaga keuangan yang ada seperti melakukan pinjaman pada Bank. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam kegiatan perekonomian, dimana tugasnya adalah menarik dana dan menyalurkan ke masyarakat.

Peranan bank di bidang perekonomian bukan saja sebagai pedagang uang tetapi juga sebagai pengatur peredaran uang, sehingga aktifitas bank sangat mempengaruhi terhadap distribusi uang secara nasional. Kredit dari bank dapat memberikan sumbangan yang penting terhadap perputaran roda ekonomi bangsa. Bagi bank kredit merupakan sumber utama penghasilan tetapi risiko operasi bisnis dari penyaluran kredit merupakan risiko terbesar. Hampir sebagian besar dana operasi bank diputar dalam bentuk penyaluran kredit. Keberhasilan bank dalam mengelola kredit merupakan keberhasilan operasi bisnis bank. Sebaliknya apabila bank terjerat dalam masalah kredit maka bank akan menghadapi masalah besar misalnya saja adalah risiko tak tertagihnya hutang atau

kredit macet. Oleh sebab itu pemerintah kadang-kadang turut campur dalam memberikan arah terhadap pinjaman yang diberikan oleh bank.

Hal ini terbukti dengan dikeluarkan pemerintah yaitu UU No.10 tahun 1998 yang membahas tentang sistem perbankan di Indonesia. Untuk menjalankan peran bank sebagai lembaga intermediasi, bank menawarkan berbagai produk penghimpunan dana berupa Giro, Tabungan dan Deposito serta produk penyaluran dana berupa kredit investasi, modal kerja, kredit konsumsi maupun Kredit Tanpa Agunan (KTA). Modal kerja sering diartikan sebagai modal yang diperlukan untuk membiayai kegiatan sehari-hari. Perusahaan ataupun Wiraswasta tentu saja mengajukan kredit dengan tujuan yang berbeda-beda. Pengajuan kredit tersebut juga harus memperhatikan beberapa aspek yang disebut dengan 5C, yaitu *Character, Capital, Capacity, Collateral, dan Condition of Economy*.

Tentunya dengan ketentuan pengajuan kredit tersebut menimbulkan sikap-sikap tertentu bagi para wirausahawan. Beberapa wirausahawan yang benar-benar membutuhkan kredit tentu menyikapinya dengan sangat positif, karena dengan bantuan dari lembaga keuangan mereka dapat mengembangkan usahanya dengan risiko yang cukup kecil. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga para wirausahawan tersebut mengambil kredit perbankan dikarenakan materi yang ditawarkan oleh pihak Bank tersebut (nilai suku bunga, fasilitas, dan promosi yang ditawarkan).

Untuk itu berdasarkan fenomena diatas, maka Peneliti akan mengambil penelitian yang dituangkan dalam judul “Bagaimana Sikap Pengusaha terhadap

Pengambilan Keputusan untuk Pengajuan Kredit Perbankan dalam Rangka Pengembangan Usaha”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah: “Bagaimana sikap pengusaha dalam pengambilan keputusan terhadap pengajuan kredit usaha kepada Bank untuk pengembangan usahanya?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan sikap pengusaha dalam mengambil keputusan terhadap pengajuan kredit usaha kepada Bank dalam rangka pengembangan usaha.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini berguna secara:

### **1. Praktis**

- a. Untuk mengetahui bagaimana sikap pengusaha (afektif, kongnitif, konatif) dalam pengambilan keputusan dalam pengambilan kredit.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha pengusaha setelah pengajuan kredit usaha kepada Bank.

### **2. Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengusaha dalam usahanya mengadakan perbaikan dalam kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pengusaha, terutama dalam hal pengambilan kredit usaha untuk pengembangan usahanya.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Fokus penelitian ini mengenai sikap pengusaha terhadap pengambilan keputusan untuk pengajuan kredit usaha pada Bank studi kasus PT INDORAYA SCAFOLDING. Penelitian menggunakan wawancara dengan subyek penelitian untuk mengumpulkan data.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulisan dikelompokkan ke dalam lima bagian yaitu:

#### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **b. BAB II RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Rerangka teoritis dan pengembangan hipotesis berisi tentang gambaran mengenai bisnis keluarga, budaya perusahaan, gender, dan pembuatan keputusan, serta hipotesis penelitian.

c. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berisi tentang desain penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, dan metode analisis data.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi tentang laporan mengenai hasil-hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan oleh penulis.

e. BAB V SARAN DAN KESIMPULAN

Kesimpulan dan saran berisi tentang bagian di mana penulis memberikan kesimpulan akhir dari penelitian yang telah dilakukan, dan juga berisi saran untuk perusahaan serta saran untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama.